

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan informasi saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini berpengaruh pada peran manusia dalam sebuah pekerjaan. Teknologi dapat memudahkan berbagai aktivitas manusia dengan lebih efektif dan efisien yang akan menyebabkan banyak orang akan kehilangan pekerjaannya karena tergantung oleh teknologi.

Hal ini sangat berpengaruh pada berbagai aktivitas manusia salah satunya pada sektor usaha. Banyak sektor usaha yang memilih menggunakan hasil dari perkembangan teknologi agar biaya produksi lebih murah, serta pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan lebih cepat. Sebab hal ini dapat menjadi upaya perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing di tengah perkembangan teknologi.

Masifnya penggunaan teknologi di tengah masyarakat memunculkan berbagai inovasi baru dalam sektor usaha, sehingga berbagai perusahaan berupaya melakukan transformasi layanan dengan basis digital untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti berbagai perkembangan teknologi dan informasi agar mampu untuk terus bersaing dan bertahan di era digital. Berpikir

dengan cepat dan terus melakukan inovasi merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan agar manusia tak tergantikan oleh teknologi.

Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin cepat, menjadi dasar dalam upaya mendukung proses penyampaian informasi. Hal ini juga mendukung dan menuntut media informasi agar bisa lebih cepat dan akurat dalam menyampaikan informasi. Hal ini sangat dirasakan oleh media informasi elektronik khususnya radio yang saat ini mulai bermunculan saingan dari dunia internet seperti media sosial dan platform streaming online lainnya.

Strategi dan inovasi mulai bermunculan untuk tetap bisa bertahan melawan persaingan di masa sekarang agar tetap diminati. Salah satu strategi yang dilakukan adalah kegiatan konvergensi media, yaitu media elektronik menyalurkan kontennya di platform media online atau bisa disebut kegiatan migrasi media.

Kegiatan konvergensi media di era sekarang sudah menjadi hal lazim. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman tidak dapat dipungkiri banyak media elektronik yang melakukan hal tersebut dikarenakan tidak maunya terulang seperti halnya beberapa media cetak yang menutup bisnis medianya dan memutuskan hubungan kerja dengan banyak pihak. Dalam hal itu media cetak tidak dapat *survive* dalam hal suplai koran dan kurang cepatnya penyampaian berita kepada pembacanya.

Sama halnya dengan radio yang harus memanfaatkan sosial media untuk lebih interaktif. Karena jika melihat kebutuhan khalayak, maka dipastikan radio tidak dapat *mengcover* semua kebutuhan khalayak. Bisa dibayangkan, saat ini khalayak hanya mendengarkan radio ketika sedang berkendara untuk mendengarkan informasi lalu

lintas dan ramalan cuaca atau mendengarkan lagu pengusir kantuk. Dalam hal ini tentu khalayak lebih memilih layanan *streaming online* karena bisa lebih mudah untuk memilih apa yang sedang dibutuhkan.

Radio pun mengharuskan untuk mengikuti perkembangan internet dan melakukan pembaharuan strategi yang lebih inovatif seperti promosi melalui sosial media atau membuat program baru yang lebih menarik dari sebelumnya.

Hasilnya eksistensi radio tetap hidup dengan adanya bantuan internet yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap radio dikarenakan semakin menurunnya pendengar setiap tahunnya dan sulit untuk berdampingan dengan keadaan.

Dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/> tahun 2019. Berdasarkan hasil survei indikator sosial budaya Badan Pusat Statistik, masyarakat usia 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir hanya 13,31%. Angka ini merosot jauh dari 50,29% dari 15 tahun sebelumnya.

Ditambah Pada awal tahun 2020 seluruh penjuru dunia dihebohkan oleh kehadiran penyakit baru bernama Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Virus *corona* penyebab Covid-19 bersifat menular dan mematikan (Qu et al., 2020). Tingkat penularan Covid-19 yang pesat dapat diketahui melalui peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif yang tidak sedikit.

Akibat tingkat penyebaran dan tingkat keparahannya yang mengkhawatirkan serta perkiraan akan terjadi peningkatan semakin tinggi lagi pada jumlah kasus,

jumlah kematian, dan jumlah negara terdampak, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Terkait hal ini, WHO memberikan rekomendasi untuk menerapkan penjarakan sosial, termasuk pada negara yang tidak terdapat kasus terkonfirmasi (Cucinotta & Vanelli, 2020). Sehubungan dengan rekomendasi dari WHO tersebut, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020.

Penerapan PSBB salah satunya berdampak kepada operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan, bahkan pemberhentian, aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi (Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), 2020).

Salah satu perusahaan media yang terkena dampaknya adalah radio Play99ers Bandung. Radio Play99ers pada awal penerapan PSBB mengakibatkan tidak ada karyawan yang bekerja dan dari segi keuangan tidak ada pemasukan sehingga tidak bisa untuk membayar karyawan.

Jika dibandingkan dengan radio lain, radio Play99ers tetap menjaga eksistensinya sebagai radio anak muda yang kreatif dengan selalu menyajikan program - program yang beda dari radio lain dan konten - konten menarik di sosial media.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih radio Play99ers Bandung karena merupakan salah satu radio yang sempat hilang pada awal tahun 2020. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada radio Play99ers Bandung.

Peneliti ingin mengetahui cara radio Play99ers agar tetap survive dan menjaga eksistensi radio setelah permasalahan yang terjadi. Sebab besar kemungkinan untuk tetap inovatif di era pandemi membutuhkan banyak ide - ide kreatif dan tetap fokus dalam mengambil keputusan yang bisa membuat radio Play99ers Bandung tetap menarik dan diminati oleh pendengar. Sehingga penulis mengambil judul “Strategi Manajemen Radio Play99ers Tetap Survive Di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Fokus Penelitian

Didasari dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian mengenai Strategi Manajemen Radio Play99ers Tetap Survive Di Masa Pandemi Covid-19 maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan radio Play99ers di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana hasil implementasi strategi radio Play99ers di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana evaluasi dari strategi perencanaan dan hasil implementasi radio Play99ers di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan radio Play99ers di era pandemi covid-19

2. Untuk mengetahui hasil implementasi strategi radio Play99ers di era pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui proses evaluasi dari strategi perencanaan dan hasil implementasi radio Play99ers di era pandemi covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi radio dalam membuat perencanaan
- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan studi tentang media baru
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Secara Praktis

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi radio dalam hal berinovasi membuat program – program agar bisa tetap survive di era pandemi covid-19 atau ketika masa – masa sulit
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk radio dalam meningkatkan program - programnya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Skripsi Pesi Andayani Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program pemberitaan Dunia Dalam Berita di TVRI dan pada berita Thailand Prime Minister. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini yakni proses produksi program pemberitaan DBD di TVRI meliputi berita nasional dan internasional yang masing-masing melalui beberapa tahapan, yakni: pra produksi, produksi, dan pasca produksi

Penelitian yang dilakukan Nurfajria pada tahun 2016 dengan judul “Hirarki Pengaruh Pemberitaan Jokowi pada Laporan Utama Majalah Tempo Edisi April-Juni 2014”. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberitaan Jokowi pada laporan utama Majalah Tempo ternyata tidak lepas dari kelima faktor hirarki pengaruh baik faktor internal maupun eksternal media. Faktor yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu faktor individu yang dipengaruhi oleh reporter. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif dan membahas faktor-faktor hirarki pengaruh pada sebuah pemberitaan.

Skripsi Yuliana Rachmah Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung dengan judul Strategi

Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori hirarki yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese pengaruh isi media. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perumusan strategi pemberitaan dalam program infolita pelaksanaan strategi pemberitaan yang dilakukan dalam program infolita dan evaluasi strategi pemberitaan dalam program infolita.

Hasil dari penelitian ini yaitu program infolita melakukan strategi pertama dengan perumusan terlebih dahulu yang ingin dicapai baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal organisasi. Kedua, pelaksanaan strategi yang dilakukan meliputi menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. Ketiga, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang faktor internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan.

Penelitian skripsi oleh Diki Setiawan dengan judul *Strategi Komunikasi Infobdg Media Network Dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Kota Bandung* dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Studi kasus iala metode yang digunakan pada penelitian ini, serta berlandaskan kepada teori hirarki pengaruh isi media. Hasilnya menemukan bahwa Infobdg memiliki strategi rahasia dalam menghadapi persaingan media, strategi tersebut meliputi (1) Strategi informasi yang meliputi teknik dalam pencarian, pengolahan,

dan penyebaran informasi. (2) Strategi dalam mengelola konten dan pengelolaan konten dari informasi yang ditemukan (3) Desain dan gaya bahasa yang menjadi ciri khas dalam menyebarkan informasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Veza Aditya Lenggawa, 2019, Universitas Paramadina yang berjudul Strategi Jawa Pos Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Media Di Era Revolusi Industri 4.0. Pada penelitian ini, Veza melakukan teknik pengumpulan data dengan cara pendekatan studi literatur, dan mencari berbagai rujukan bacaan buku yang sesuai serta jurnal-jurnal ilmiah, dan data- data yang didapatkan merupakan bahan untuk penulis menganalisis dan mengkaji mengenai strategi bisnis yang dilakukan media Jawa Pos Group dalam menghadapi persaingan di era digital.



Table 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pessi Andayani. (Skripsi, 2016). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)	Teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini yakni proses produksi program pemberitaan DBD di TVRI melalui beberapa tahapan, yakni: praproduksi, dimulai dengan pencarian ide, perencanaan dan persiapan. Produksi program pemberitaan DBD di TVRI, meliputi berita ke lapangan sampai kembali ke kantor. Sedangkan pascaproduksi pada program pemberitaan ini merupakan tahap penyelesaian (pengeditan berita, mulai dari naskah, gambar dan suara) dan proses penayangan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Tema dalam penelitian ini terfokus pada TV. Sedangkan penulis berfokus pada strategi radio di masa pandemi covid-19.

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Nurfajrina. (Skripsi, 2016). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p> <p>Hirarki Pengaruh Pemberitaan Jokowi pada Laporan Utama Majalah Tempo Edisi April-Juni 2016</p>	<p>Teori Hirarki Pengaruh Isi Media (oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese)</p> <p>Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah pemberitaan Jokowi pada Majalah Tempo tidak lepas dari kelima faktor hirarki pengaruh isi media, dan ditemukan faktor yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu faktor individu yang dipengaruhi oleh tim lapangan.</p> <p>Pada rubrik laporan utama majalah Tempo mengenai Jokowi edisi April-Juni 2014, kebijakan yang diambil yaitu mengacu pada apa yang terjadi di masyarakat (publik), melihat kebutuhan pasar akan berita yang sedang <i>booming</i> dan berpedoman pada hasil rapat redaksi.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Tema dalam penelitian ini terfokus pada Majalah. Sedangkan penulis berfokus pada strategi radio di masa pandemi covid-19.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Yuliana Rachmah. (Skripsi, 2017). UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.</p> <p>Strategi Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung</p>	<p>Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60).</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu strategi program infolita, pertama, merumuskan terlebih dahulu pencapaian baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal organisasi. Kedua, menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. Ketiga, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang faktor internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan</p>	<p>Penelitian ini sama membahas mengenai strategi suatu radio dalam salah satu program siarannya.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada teori. Teori dalam penelitian ini memakai teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker. Sedangkan penulis memakai konsep Fred R. David</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Diki Setiawan. (Skripsi, 2017). UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.</p> <p>Strategi Komunikasi Infobdg Media Network Dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Kota Bandung</p>	<p>Penelitian ini disusun dengan berlandaskan pada teori hirarki pengaruh isi media</p> <p>Metode penelitiannya yaitu metode analisis bahasa dan fenomenologi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa media Infobdg memiliki beberapa strategi dalam menghadapi persaingan media diantaranya yaitu:</p> <p>(1) strategi informasi yang meliputi teknik pencarian, pengolahan, dan penyebaran informasi</p> <p>(2) Strategi dalam mengelola konten dari informasi yang ditemukan</p> <p>(3) Desain dan gaya bahasa yang menjadi ciri khas dalam menyebarkan informasi</p>	<p>Persamaan penelitiannya yaitu sama meneliti tentang strategi</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Tema dalam penelitian ini terfokus pada Media Digital. Sedangkan penulis berfokus pada strategi radio di masa pandemi covid-19.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Veza Aditya Lenggawa. (Skripsi, 2019). Universitas Paramadina.</p> <p>Strategi Jawa Pos dalam menghadapi persaingan bisnis media di era digital</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model bisnis Jawa Pos Group yang awalnya merupakan kerajaan media cetak nomor satu di Indonesia, mulai beralih menjadi model bisnis konglomerat digital dengan 134 situs lebih ini menjadi perusahaan multi platform nasional yang konten beritanya menjadi terpusat dan homogen di masing-masing perusahaan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Tema dalam penelitian ini terfokus pada Media Digital. Sedangkan penulis berfokus pada strategi radio di masa pandemi covid-19.</p>

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep dari Fred R. David (2011), *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”*

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu, merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

Tahap merumuskan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

1.5.3 Kerangka Konseptual

A. Strategi

Strategi adalah sesuatu pendekatan yang penting bagi perusahaan untuk mencapai visi misinya yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa melalui setiap masalah dan hambatan yang akan datang dari internal dan external perusahaan. Strategi dengan jelas mengatakan organisasi seperti apa yang akan dijalankan.

Menurut Andrews, strategi adalah pola kerja, sasaran dan kebijakan umum untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dinyatakan dengan mendefinisikan apa yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat David (2006: 17) Strategi diartikan sebagai tindakan krusial dan potensial yang membutuhkan fokus dalam mengambil keputusan manajemen dan sumber daya perusahaan dalam skala besar. Strategi yang sudah diputuskan dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan kedepannya. Kepala perusahaan harus mempertimbangkan strategi yang akan diambil karena setiap strategi memiliki konsekuensinya masing masing.

B. Radio

Radio adalah radiasi sinyal elektromagnetik melalui atmosfer. Suara yang dikirimkan melalui gelombang elektromagnetik yang terdiri dari amplitudo, fasa, frekuensi. Radiasi terbentuk ketika listrik dari yang berbentuk objek dari gelombang carrier dimodulasi dengan gelombang audio pada suatu spektrum elektromagnetik.

Definisi lain mengatakan radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan sebagai penyampai informasi, berita dan hiburan kepada khalayak

ramai. Radio merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat di samping media cetak dan digital. Radio dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan pesaingnya. Meski demikian, bukan berarti radio sudah tidak mampu meraih berjuang.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung, di kantor Play99ers Radio dengan alamat Jl. Dago No.126B, Bandung. Play99ers Radio dipilih sebagai lokasi penelitian karena Play99ers merupakan radio yang banyak didengar oleh anak muda jaman sekarang dan program - programnya yang menarik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu melakukan pendekatan dengan cara pandang suatu realitas sosial bersifat relatif. Konstruktivisme merupakan paradigma untuk melakukan pengamatan serta objektivitas untuk menemukan ilmu pengetahuan.

Paradigma ini digunakan peneliti karena sesuai dengan objek penelitian mengenai Strategi radio Play99ers di era pandemi covid-19. Nantinya, informan akan menjelaskan bagaimana strategi *survive* di era pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti untuk memudahkan penulis menghasilkan uraian dengan kata – kata yang diperoleh. Pada pendekatan kualitatif akan dilakukan secara utuh kepada subjek peneliti yang dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penggunaan paradigma konstruktivisme sebagai pandangan mengenai permasalahan

sedangkan pendekatan kualitatif sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Maka dari itu, keduanya dipilih untuk mempermudah peneliti menguraikan data yang dihasilkan saat penelitian.

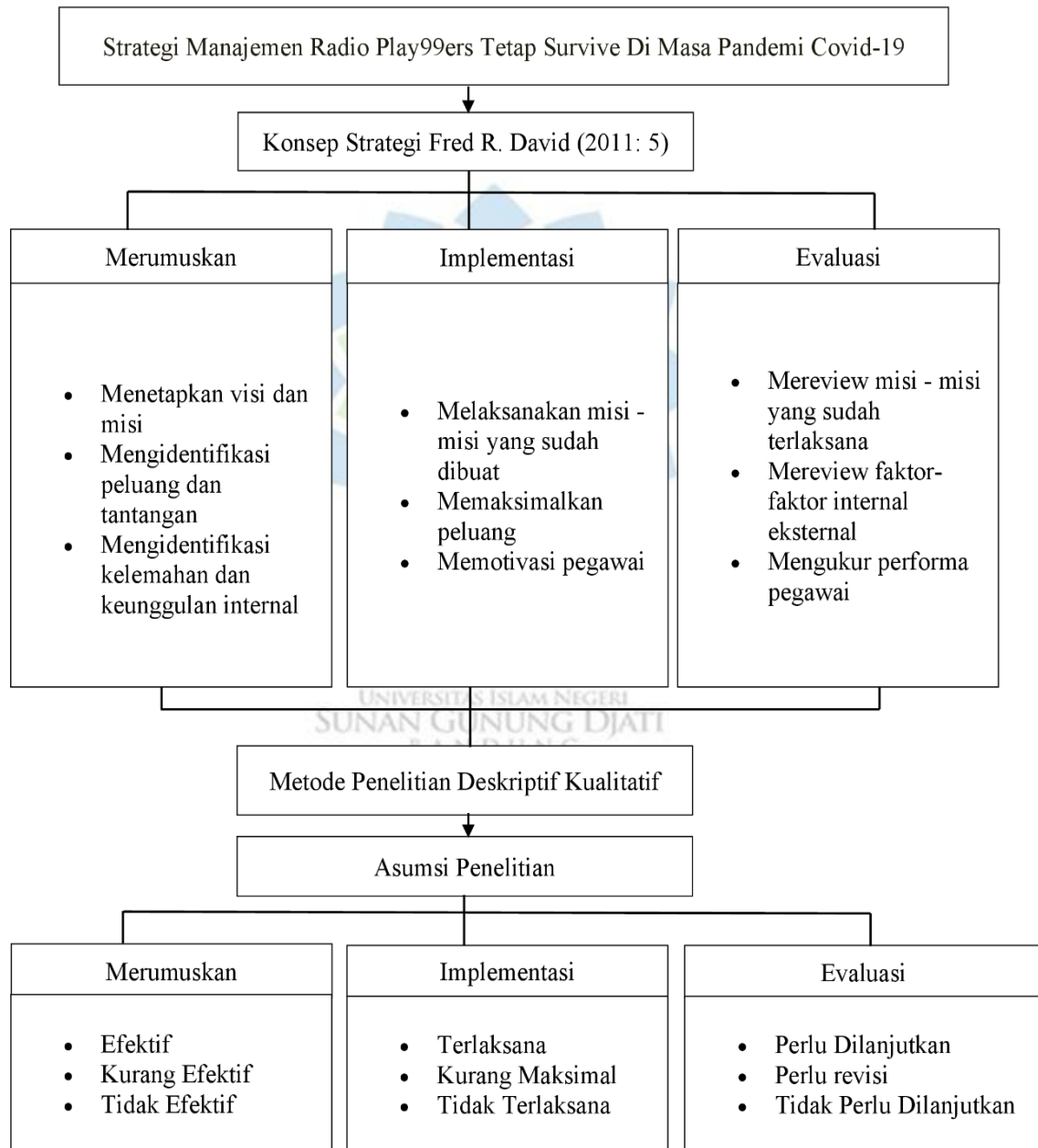
1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran lebih akurat dan sesuai dengan faktanya dalam suatu objek, kondisi, pemikiran, kelompok manusia atau peristiwa yang sedang terjadi. Metode ini digunakan peneliti untuk menyuguhkan dan memaparkan fakta yang terjadi di lapangan. Hasil yang didapat oleh peneliti akan dipaparkan secara jelas.

Hasil yang didapat dari metode ini bukan hanya menghasilkan ‘apa’ objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh tentang ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ suatu permasalahan bisa terjadi dan yang nantinya akan digambarkan langsung oleh informan. Maka metode deskriptif kualitatif adalah cara untuk menjelaskan secara jelas tentang strategi Play99ers di era pandemi covid-19. Tentunya diharapkan mempunyai banyak strategi untuk menangani tantangan tersebut.

Bagan 1.1

SKEMA PENELITIAN



1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang akan menyajikan tidak dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk verbal. Pengalaman yang dialami oleh informan dijelaskan secara jelas dan detail berupa tanggapan atas subjektif penelitian dalam bahasa sendiri. Maka dari itu peneliti dapat memahami informan sesuai dengan pemaparan mereka.

Sumber data utama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara terhadap informan yakni 3 orang staf Play99ers, yang ditemukan langsung di lokasi penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dilakukan peneliti untuk memperkuat dari hasil wawancara yang akan didapatkan berupa dokumen, artikel, foto, atau sumber lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah staf Play99ers Radio yang mengetahui jelas tentang strategi. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan mencari informan yang mempunyai ciri - ciri khusus dan mengetahui keadaan sekarang. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:94).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Maksud dari wawancara di penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sebaik mungkin dengan cara melakukan tanya jawab kepada informan yang sudah

ditentukan secara tatap muka agar tidak terjadi keambiguan dalam penjelasan yang diberikan oleh informan. Pertanyaan yang ditanyakan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Setiap informan diberikan pertanyaan inti yang sama dan diselingi pertanyaan improv yang tetap dalam jalur pembahasan.

2. Observasi

Rencana kegiatan observasi akan dilakukan langsung di tempat penelitian dengan mengamati secara langsung fenomena, perilaku individu, dan lingkungan sekitar. Observasi akan membantu menguatkan hasil dari wawancara bahwa memang kejadian yang diperoleh dari wawancara sama dengan hasil observasi. Hasil dari observasi akan membantu penulis dalam menarik kesimpulan di akhir penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan seperti foto dan record wawancara yang bisa membantu untuk menambahkan bukti fakta di akhir penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi yang merupakan penggabungan dari hasil pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Alasan memakai teknik triangulasi adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan spesifik dikarenakan menggabungkan data primer dan data sekunder sebagai penunjang keberhasilan penelitian ini.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah data yang sudah dikumpulkan menjadi informasi baru. Perlunya analisis data diperlukan agar data yang sudah diperoleh lebih mudah dipahami dan dimengerti bagi suatu permasalahan. Setelah data primer dan data sekunder berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya peneliti menyesuaikan dengan penelitian sebelumnya yang sudah ditentukan.

Adapun tahapan - tahapan proses analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Tahap awal peneliti mengumpulkan bahan seperti jurnal dan berita mengenai strategi radio dan eksistensi radio. Selanjutnya penulis memproses pemilihan data yang cocok, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari sumber - sumber diatas.
2. Tahap kedua peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara menggolongkan data tersebut agar lebih mudah untuk ditarik kesimpulan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan.
3. Tahap selanjutnya peneliti menyajikan data kualitatif yaitu catatan ketika melakukan pengumpulan data di tempat penelitian. Sehingga mempermudah menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data di tempat penelitian tersebut. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang tepat, peneliti melihat lagi terus menerus apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu analisis kembali. Sejak awal pengumpulan data, pola - pola yang dilakukan selalu dicatat agar kesimpulan yang didapat diperkuat oleh bukti yang valid.